

**ANALISIS *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT BRI SYARIAH
PERIODE 2016-2020**

Ikhsan Nurdia Pratama^{*1}, Nurul Musfirah Khairiyah², Totok Ismawanto³

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

ABSTRACT

This study aims to analyze a financial report as measured by Return on Assets, Current Ratio and Debt to Asset Ratio in measuring the financial performance of PT BRI Syariah for the 2016-2020 period. Analysis of the data used is descriptive quantitative analysis using financial ratio analysis. Sources of data and data collection techniques used in this study are secondary data and documentation techniques. The data obtained comes from the bank's website, namely www.brisyariah.co.id. The results of this study indicate that the company's Return on Assets and Debt to Asset Ratio is still not good because the company is still not able to utilize the total existing assets into profit then the number of assets financed by debt is getting bigger and the number of assets financed by capital is getting smaller. supported by Syamsul Bakhtiar Ass (2020), Furthermore, the company's Current Ratio can be said to be good because the results are above the industry standard value, although basically it has decreased and increased uncertainly. This research is supported by Yuliana Badren (2021). Therefore, the company must be able to utilize the total existing assets to become profit and the company is expected to be able to guarantee short-term and long-term debts by maximizing profit from customer savings and other products offered.

Keywords: *Return on Assets, Current Ratio and Debt to Asset Ratio, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebuah laporan keuangan yang diukur melalui *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan PT BRI Syariah periode 2016-2020. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik dokumentasi. Data yang didapatkan berasal dari situs bank yang bersangkutan yaitu www.brisyariah.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* perusahaan adalah masih kurang baik karena perusahaan masih belum bisa memanfaatkan total aktiva yang ada menjadi laba kemudian jumlah aset yang dibiayai oleh hutang semakin besar dan jumlah aset yang dibiayai oleh modal semakin kecil penelitian ini didukung oleh Syamsul Bakhtiar Ass (2020), Selanjutnya *Current Ratio* perusahaan dapat dikatakan baik karena hasilnya berada diatas nilai standar industri, walaupun dasarnya mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu peneitian ini didukung oleh Yuliana Badren (2021). Oleh karena itu perusahaan harus bisa memanfaatkan total aset yang ada untuk menjadi laba dan perusahaan diharapkan mampu menjamin hutang-hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan memaksimalkan perolehan laba dari tabungan nasabah dan produk lain yang ditawarkan.

Kata Kunci: *Return on Asset, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio, Kinerja Keuangan*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Keuangan dalam sebuah perusahaan adalah poin penting dari berdirinya sebuah perusahaan. Didirikannya perusahaan adalah tujuan utama untuk memperoleh sebuah keuntungan keuangan. Tetapi dalam mendirikan sebuah perusahaan, memperoleh keuntungan dan mempertahankan perusahaan merupakan hal yang tidak mudah bagi perusahaan tergantung dari bagaimana manajemen keuangan perusahaan tersebut. Dalam memperoleh keuntungan keuangan perusahaan dituntut mempunyai kinerja keuangan yang sehat dan efisien agar tidak terjadi kecurangan-kecurangan yang menyebabkan kerugian. Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa Kinerja keuangan yaitu usaha yang sudah tercapai oleh suatu manajemen perusahaan dalam melakukan tugasnya mengendalikan aset secara efektif dalam waktu tertentu. Dari gambaran diatas Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan usaha yang telah dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba, pertumbuhan, dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penelitian analisis kinerja keuangan ini akan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

PT BRI Syariah merupakan perusahaan yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang efisien setiap menjalankan kinerja keuangannya, karena PT BRI Syariah telah mengikuti peraturan-peraturan yang telah diberlakukan sesuai dengan apa yang diatur oleh pemerintahan, dan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perlu adanya sebuah penilaian dan evaluasi, kemungkinan hal ini dapat membantu peningkatan kinerja PT BRI Syariah. Berdasarkan uraian diatas dan penjelasan terdahulu serta adanya perbedaan hasil penelitian, penulis akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT BRI Syariah yang diambil dari data laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2016-2020. Maka dengan adanya acuan latar belakang diatas, penulis memiliki keinginan memilih judul: **“Analisis Return On Asset, Current Rasio, dan Debt to Asset Ratio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Periode 2016-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil pokok permasalahan bagaimana Kinerja Keuangan PT BRI Syariah periode 2016-2020.

1. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT BRI Syariah diukur melalui *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT BRI Syariah diukur melalui *Current Ratio* (CR)?
3. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT BRI Syariah diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang telah dijabarkan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian dalam penulisan ilmiah ini yaitu:

1. Menganalisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA)
2. Menganalisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah yang diukur melalui *Current Ratio* (CR)
3. Menganalisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR)

1.4. Penelitian Terdahulu

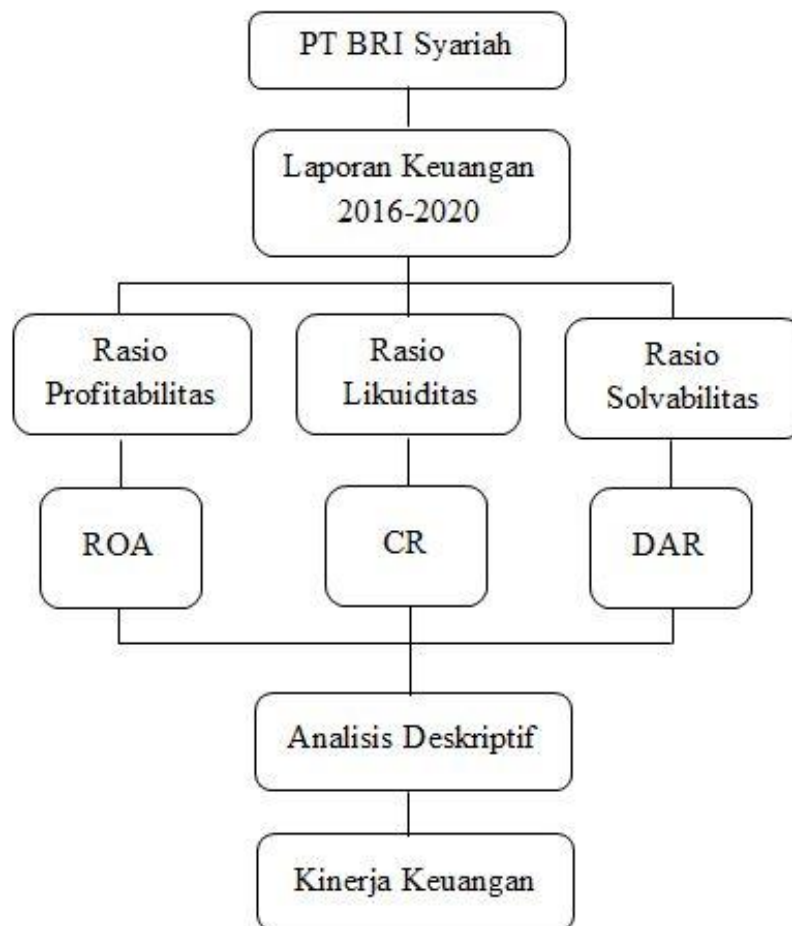
Pertama adalah penelitian dari Badren, (2021) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Ultra Jaya Milk Industri” hasilnya yaitu perhitungan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*, *Total Aset Turnover*

dan *Fixed Assets Turn Over* serta *Debt to total Assets Ratio* dan *Debt to total Equity Ratio* maka PT. Ultra Jaya Milk Tbk Periode 2014-2018 dinyatakan dalam kondisi sehat. Dalam hal ini sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan dengan memaksimalkan aset lancar perusahaan dengan cara terus meningkatkan investasi pada aset jangka pendeknya sehingga dapat memenuhi utang lancarnya

Kedua adalah penelitian dari Komariah (2016) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa)”, analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, hasil penelitian tersebut menyatakan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap periodenya terlibat oleh rasio yang naik turun, karena adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.

Ketiga adalah penelitian dari Syamsul Bakhtiar Ass (2020) dengan judul “Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT Mayora Indah Tbk” Berdasarkan hasil penelitian, maka kinerja keuangan dari segi analisis profitabilitas dan solvabilitas kurang baik. Perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Penulis (2021)

2. Metodologi

2.1. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT BRI Syariah melalui situs resmi www.brisyariah.co.id untuk mengambil laporan keuangan PT BRI Syariah periode 2016-2020.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu terhingga dari bulan Februari sampai bulan Juli 2021.

2.2. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

1. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini adalah sekunder, data yang diambil melalui perantara atau tidak secara langsung didapat dari sumber aslinya. Data sekunder biasanya bersumber dari pihak ketiga, hal ini dikarenakan sebagian besar sumber data berbentuk dokumen atau arsip dan opini para ahli.

2. Metode Pengambilan Data

Teknik Pengambilan data yang telah digunakan adalah Metode Dokumentasi dan Studi Pustaka. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan maupun perorangan. Dalam metode dokumentasi dalam penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa sumber melalui internet dan website perusahaan. Dalam website data yang diambil berupa laporan keuangan PT BRI Syariah, sedangkan Studi Pustaka adalah Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi-referensi yang sesuai dengan topik yang digunakan sebagai penunjang dari kelengkapan data yang telah diambil dari sumber-sumber lain.

2.3. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis rasio, berikut rasio-rasio yang digunakan:

a. Pembelian atas aset (*Return On Assets*)

Rasio ini termasuk dalam rasio keuangan Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini termasuk dalam rasio keuangan Likuiditas yang digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan sebagai petunjuk untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini termasuk dalam rasio keuangan Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau

seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2015:195). *Debt to Assets Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah berdasarkan *Return On Asset*

Tabel 1. Nilai ROA BRI Syariah (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Total Aset | ROA |
|-------|-------------|---------------|-------|
| 2016 | Rp 170,210 | Rp 27,687,188 | 0.61% |
| 2017 | Rp 101,091 | Rp 31,543,384 | 0.32% |
| 2018 | Rp 106,600 | Rp 37,869,177 | 0.28% |
| 2019 | Rp 74,016 | Rp 43,123,488 | 0.17% |
| 2020 | Rp 248,054 | Rp 57,715,586 | 0.43% |

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah, diolah (2016-2020)

Pada Tahun 2016 terlihat bahwa *Return On Asset* sebesar 0,61%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar 170,210 terhadap Total Aset sebesar 27,687,188, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aset adalah sebesar 0,0061 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0061 rupiah.

Pada Tahun 2017 terlihat bahwa *Return On Asset* menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,32%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar 101,091 terhadap Total Aset sebesar 31,543,384, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aset adalah sebesar 0,0032 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0032 rupiah.

Pada Tahun 2018 terlihat bahwa *Return On Asset* menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,28%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar 106,600 terhadap Total Aset sebesar 37,869,177, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aset adalah sebesar 0,0028 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0028 rupiah.

Pada Tahun 2019 terlihat bahwa *Return On Asset* menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,17%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar 74,016 terhadap Total Aset sebesar 43,123,488, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aset adalah sebesar 0,0017 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0017 rupiah.

Pada Tahun 2020 terlihat bahwa *Return On Asset* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,43%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar 248,054 terhadap Total Aset sebesar 57,715,586, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aset adalah sebesar 0,0043 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0043 rupiah.

Return On Asset digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Dengan mengetahui nilai *Return On Asset* maka dapat dilihat kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total aset yang dimilikinya, semakin besar aset yang dimilikinya apakah perusahaan mampu meningkatkan labanya, atau sebaliknya dengan aset yang tidak terlalu besar tapi perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar.

Kinerja Keuangan PT BRI Syariah diukur melalui *Return On Asset* adalah kurang baik, nilai *Return On Asset* tidak sampai 1,5%, tidak sebanding dengan total aktiva yang

dimilikinya, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba setelah pajak, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak. Adapun standar industri yang baik untuk Return On Asset menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 sebesar 1,5%.

3.2. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah berdasarkan *Current Ratio*

Tabel 2. Nilai CR BRI Syariah (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | CR |
|-------|------------------|---------------|---------|
| 2016 | Rp 8,978,819.00 | Rp 5,685,041 | 157.94% |
| 2017 | Rp 12,879,095.00 | Rp 6,696,155 | 192.34% |
| 2018 | Rp 16,982,784.00 | Rp 8,891,520 | 191.00% |
| 2019 | Rp 16,191,705.00 | Rp 9,296,054 | 174.18% |
| 2020 | Rp 14,274,742.00 | Rp 17,033,296 | 83.80% |

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah, diolah (2016-2020)

Pada tahun 2016 terlihat nilai *Current Ratio* sebesar 157.94% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar 8,978,819 terhadap Hutang Lancar sebesar 5,685,041, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 157.94% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 1.5794 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2017 terlihat nilai *Current Ratio* sebesar 192.34%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar 12,879,095 terhadap Hutang Lancar sebesar 6,696,155, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 192.34% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 1.9234 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2018 terlihat nilai *Current Ratio* sebesar 191.00%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar 16,982,784 terhadap Hutang Lancar sebesar 8,891,520, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 191.00% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 1.91 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2019 terlihat nilai *Current Ratio* sebesar 174.18%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar 16,191,705 terhadap Hutang Lancar sebesar 9,296,054, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 174.18% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 1.7418 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2020 terlihat nilai *Current Ratio* sebesar 83.80%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar 14,274,742 terhadap Hutang Lancar sebesar 17,033,296, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 83.80% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0.838 rupiah aktiva lancar.

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai *Current ratio* rendah perusahaan biasa dianggap menunjukkan masalah terjadinya likuidasi dan sebaliknya jika nilai *Current ratio* terlalu tinggi juga dapat dikatakan tidak bagus karena banyaknya dana yang menganggur.

Kinerja Keuangan PT BRI Syariah yang diukur melalui *Current Ratio* adalah baik walaupun setiap tahun mengalami penurunan dan peningkatan dan juga tidak bisa mempertahankan kondisi pada saat sedang naik sebab hasil *Current Ratio* masih diatas nilai standar industri. Hal ini dapat memberikan pengaruh dalam perusahaan untuk membayar

utang jangka pendeknya. Adapun standar industry yang baik untuk *Current Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 sebesar 125%

3.3. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah berdasarkan *Debt to Asset Ratio*

Tabel 1. Nilai DAR BRI Syariah (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Hutang | Total Asset | DAR |
|-------|---------------|---------------|--------|
| 2016 | Rp 25,177,174 | Rp 27,687,188 | 90.93% |
| 2017 | Rp 28,940,543 | Rp 31,543,384 | 91.75% |
| 2018 | Rp 32,888,444 | Rp 37,869,177 | 86.85% |
| 2019 | Rp 38,035,452 | Rp 43,123,488 | 88.20% |
| 2020 | Rp 52,271,298 | Rp 57,715,586 | 90.57% |

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah, diolah (2016-2020)

Pada Tahun 2016 dapat terlihat nilai *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 90,93%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 25,177,174 terhadap Total Aktiva sebesar 27,687,188, hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 90,93% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,9093.

Pada Tahun 2017 dapat terlihat nilai *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 91.75%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 28,940,543 terhadap Total Aktiva sebesar 31,543,384, hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 91.75% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,9175.

Pada Tahun 2018 dapat terlihat nilai *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 86.85%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 32,888,444 terhadap Total Aktiva sebesar 37,869,177, hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 86.85% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,8685.

Pada Tahun 2019 dapat terlihat nilai *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 88.20%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 38,035,452 terhadap Total Aktiva sebesar 43,123,488, hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 88.20% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,882.

Pada Tahun 2020 dapat terlihat nilai *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 90.57%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 52,271,298 terhadap Total Aktiva sebesar 57,715,586, hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 90.57% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,9057.

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau asset yang dimiliki, semakin rendah nilai rasio *Debt to Asset Ratio* sebuah perusahaan, maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Jika semakin tinggi, maka berbanding lurus dengan risiko yang dimiliki perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Debt to Asset Ratio* dapat dikatakan kurang baik, karena dari tahun ketahun perusahaan tidak dapat mempertahankan penurunan nilai *Debt to Asset Ratio*. Jika nilai *Debt to Asset Ratio* terus meningkat maka jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar. Adapun standar industry yang baik untuk *Debt to Asset Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 yaitu sebesar 40%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Analisis *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* untuk mengukur kinerja keuangan PT BRI Syariah periode 2016-2020” yang dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa kinerja keuangan PT BRI Syariah yang ditinjau dari *Return On Asset* adalah masih kurang baik karena perusahaan masih belum bisa memanfaatkan total aktiva yang ada menjadi laba.

2. Bahwa kinerja keuangan PT BRI Syariah yang ditinjau dari *Current Ratio* cukup baik, mereka mampu membayar kewajiban jangka pendeknya secara stabil. Dilihat dari aset lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancarnya.
3. Bahwa kinerja keuangan PT BRI Syariah yang ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* adalah kurang baik sebab perusahaan masih belum bisa mempertahankan nilai *Debt to Asset Ratio* pada saat penurunan.

5. Saran

Dilihat dari kondisi dan perkembangan ekonomi sekarang ini maka keberhasilan yang diharapkan tercapai tidak terlepas dari kerja sama semua pihak yang ada. Penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam hal *Return On Asset* perusahaan diharapkan melalui evaluasi kinerja dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik dari segi kemampuannya dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
2. Kemudian dalam hal *Current ratio* perusahaan diharapkan mampu mempertahankan menjamin hutang-hutang jangka pendek dengan memaksimalkan perolehan laba dari tabungan nasabah dan program lain yang ditawarkan.
3. Kemudian untuk *Debt to Asset Ratio* perusahaan juga diharapkan bisa menjamin hutang jangka panjangnya dengan perolehan laba dari produk-produk yang ada.

6. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ramli, S.E., M.M, selaku Direktur Politeknik Negeri Balikpapan.
2. Ibu Nurul Musfirah Khairiyah, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Totok Ismawanto, MM.Pd selaku Dosen Pembimbing II saya yang juga telah memberikan arahan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Para Dosen pengajar Program Studi Perbankan dan Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
5. Kedua orang tua dan adik yang selalu memberikan dukungan kepada saya agar terselesaikannya Tugas Akhir ini.

7. Daftar Pustaka

- AD, F. (2021, Januari 22). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan: Pengertian, Tujuan, Metode dan Rasio*. Retrieved Februari 23, 2021, from Jojonomic: <https://www.jojonomic.com/blog/analisis-laporan-keuangan/>
- Arikunto. (2008). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Ali, Z. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand*.
- Badren, Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Ultra Jaya Milk Indutry Tbk. *Jurnal Pro Bisnis*.

- Entrepreneur, J. (n.d.). *Mengenal 3 Komponen Utama dari Laporan Keuangan*. Retrieved 05 06, 2021, from Jurnal Entrepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/komponen-utama-laporan-keuangan/>
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Houston, B. a. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jubelio. (2020). *4 Jenis Laporan Keuangan Sederhana yang Perlu Dipahami Pebisnis*. Retrieved 05 06, 2021, from Jubelio: <https://jubelio.com/2020/4-jenis-laporan-keuangan-sederhana/>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- OJK. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia NO 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah* . Retrieved 02 08, 2021, from www.ojk.co.id: https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf
- Pasaribu, I. A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah periode 2015-2017*. Sumatera Utara: Skripsi Irfan Alwi Pasaribu.
- Prakosa, S. D. (2018). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.1*, 18.
- Prakosa, S. D. (2018). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan publik industri sub sektor semen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.1*, 18.
- Priharto, S. (2020, maret 16). *Apa itu Analisa Laporan Keuangan? Mari Kenal Beberapa Jenisnya*. Retrieved februari 23, 2021, from accurate: <https://accurate.id/akuntansi/apa-itu-analisa-laporan-keuangan/>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.

Syariah, B. (n.d.). *Annual Report* . Retrieved from https://www.ir-bankbsi.com/annual_reports.html

Syariah, B. (n.d.). *Laporan Keuangan Triwulan* . Retrieved from https://www.ir-bankbsi.com/financial_reports.html

Wahyuni, W. d. (2016). Analisis Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam menilai kinerja keuangan pada Pt Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman*, 59-73.

Wiyani, M. E. (2017). Rasio keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi*, VOL. 17, NO. 2, , 127.